

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN DETEKSI DINI PENYAKIT JANTUNG PADA IBU DAN ANAK

Sri Yanti Kusika¹, Asrawaty^{2*}, Niluh Nita Silfia³, Narmin⁴, Hasnawati⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi D3 kebidanan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu, Indoensia

Asrawaty.agussalim@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penyakit jantung masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada ibu dan anak. Kelurahan Kayumalue Ngapa merupakan daerah dengan masalah hipertensi yang berdampak pada kesehatan jantung. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengenali tanda serta gejala dini penyakit jantung menjadi faktor risiko keterlambatan penanganan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui pelatihan deteksi dini penyakit jantung pada ibu dan anak. Metode yang digunakan meliputi edukasi kesehatan, demonstrasi, dan praktik langsung dengan pendampingan fasilitator. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan 30 peserta, khususnya ibu usia reproduktif dan kader kesehatan. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test sebanyak 15 pertanyaan serta observasi keterampilan peserta. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan, dimana 100% peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Peserta mampu mengenali tanda bahaya serta melakukan deteksi dini secara sederhana. Pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk pencegahan dan deteksi dini penyakit jantung secara mandiri dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pelatihan Kesehatan; Deteksi Dini Penyakit Jantung; Kesehatan Ibu dan Anak.

Abstract: Heart disease remains one of the leading causes of morbidity and mortality among mothers and children. Kayumalue Ngapa Village is an area with hypertension problems that affect heart health. Limited community knowledge and skills in recognizing early signs and symptoms of heart disease contribute to delays in treatment. This community service activity aimed to improve knowledge and skills through early detection training of heart disease in mothers and children. The methods included health education, demonstrations, and hands-on practice with facilitator guidance. The program was conducted over two days, involving 30 participants, mainly women of reproductive age and health cadres. Evaluation was carried out using pre-test and post-test, as well as observation of participants' skills. The results showed a significant improvement, with 100% of participants increasing their knowledge and skills. Participants were able to recognize warning signs and perform simple early detection. This training effectively enhanced community capacity for independent and sustainable prevention and early detection of heart disease.

Keywords: Health Training; Early Detection of Heart Disease; Maternal and Child Health.



Article History:

Received: 22-06-2026

Revised : 05-07-2026

Accepted: 08-07-2026

Online : 01-08-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Penyakit jantung merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia, termasuk pada kelompok ibu dan anak. Penyakit ini erat kaitannya dengan berbagai faktor risiko, salah satunya hipertensi yang dikenal sebagai *silent killer* karena sering tidak menunjukkan gejala pada tahap awal namun dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung koroner, stroke, dan gagal ginjal (Fridalni et al., 2025). Data menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi penyebab utama kematian global dan berkontribusi besar terhadap penyakit tidak menular, termasuk penyakit jantung (Kemenkes, 2020). Selain itu, laporan dari World Health Organization menyebutkan bahwa penyakit kardiovaskular menyumbang sekitar 17,9 juta kematian setiap tahun di seluruh dunia (Roth et al., 2020). Studi lain juga menegaskan bahwa pengendalian faktor risiko seperti hipertensi secara dini sangat penting dalam menurunkan kejadian penyakit jantung dan komplikasinya (Mills et al., 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa penyakit kardiovaskular menyumbang sekitar 32% dari total kematian global, dengan sebagian besar disebabkan oleh penyakit jantung koroner dan stroke (Geertruyden et al., 2021). Faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap kondisi ini antara lain hipertensi, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, serta kebiasaan merokok. Pada ibu hamil, hipertensi dapat menyebabkan komplikasi serius seperti preeklamsia yang berdampak pada kesehatan ibu dan janin, sedangkan pada anak dapat meningkatkan risiko gangguan kardiovaskular sejak dini. Oleh karena itu, upaya promotif dan preventif melalui deteksi dini menjadi sangat penting untuk menekan angka kejadian dan komplikasi penyakit jantung (Statistik, 2022).

Kelurahan Kayumalue Ngapa merupakan salah satu wilayah dengan permasalahan kesehatan berupa tingginya kasus hipertensi yang berdampak pada meningkatnya risiko penyakit jantung. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan utama, yaitu: (1) rendahnya pengetahuan masyarakat tentang tanda dan gejala dini penyakit jantung; (2) kurangnya keterampilan dalam melakukan deteksi dini secara sederhana; (3) minimnya akses terhadap edukasi kesehatan yang berkelanjutan; serta (4) rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Kondisi tersebut menyebabkan keterlambatan penanganan dan meningkatkan risiko komplikasi.

Di Indonesia, prevalensi hipertensi terus meningkat dari tahun ke tahun. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa sekitar 30–34% penduduk dewasa mengalami hipertensi (Inggani et al., 2025). Kondisi ini menjadi faktor risiko utama terjadinya penyakit jantung yang berdampak pada meningkatnya angka kesakitan dan kematian, termasuk pada ibu hamil dan anak. Hipertensi juga dipengaruhi oleh gaya hidup tidak sehat seperti pola makan tinggi garam, kurang aktivitas fisik, stres, serta kebiasaan merokok (Fridalni et al., 2025; Mustari et al., 2022).

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengenali tanda dan gejala dini penyakit jantung. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan masyarakat cenderung mengabaikan gejala awal dan terlambat mencari pertolongan medis (Fitriani & Purwaningtyas, 2020; Simanjuntak, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat menjadi salah satu penyebab meningkatnya kasus hipertensi dan penyakit jantung di masyarakat (Ernawati², 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dan pelatihan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Penelitian oleh Ghodeshwar et al. (2023) menunjukkan bahwa intervensi edukasi mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang faktor risiko penyakit tidak menular secara signifikan. Selain itu, studi oleh Ernawati² (2024) menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dalam melakukan deteksi dini hipertensi dan penyakit jantung. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang menekankan pentingnya upaya promotif dan preventif melalui pemberdayaan masyarakat (Pratiwi, 2019).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa deteksi dini dapat menurunkan risiko komplikasi penyakit jantung secara signifikan. Studi oleh Mayasari et al. (2025) menemukan bahwa masyarakat yang mendapatkan edukasi dan pelatihan memiliki kemampuan lebih baik dalam mengenali tanda bahaya penyakit jantung dibandingkan yang tidak mendapatkan intervensi. Selain itu Martiningsih et al. (2022) menegaskan bahwa peningkatan literasi kesehatan masyarakat berkontribusi terhadap penurunan angka kejadian penyakit kardiovaskular. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Ndejjo et al. (2021) yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan deteksi dini dan pengelolaan faktor risiko penyakit kardiovaskular. Penelitian lain oleh Jiang et al. (2020) juga menyebutkan bahwa edukasi kesehatan yang terstruktur mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap gejala awal penyakit jantung dan mendorong perilaku pencegahan.

Upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan dan pelatihan deteksi dini menjadi strategi penting dalam menurunkan risiko penyakit jantung. Edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap penyakit hipertensi dan pencegahannya (Mahyuni et al., 2024). Selain itu, deteksi dini sangat penting untuk mengidentifikasi risiko sejak awal sehingga dapat dilakukan penanganan yang tepat dan mencegah komplikasi lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Clar et al. (2017) yang menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan berbasis komunitas dapat meningkatkan perubahan perilaku sehat dan pengendalian faktor risiko kardiovaskular. Studi lain oleh Mansouri et al. (2025) juga menegaskan bahwa intervensi

preventif melalui edukasi dan skrining dini efektif dalam menurunkan kejadian penyakit jantung di masyarakat. Selain itu, Alrahimi et al. (2026) menyatakan bahwa pendekatan promotif dan deteksi dini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup serta menurunkan angka rawat inap akibat penyakit kardiovaskular.

Kelurahan Kayumalue Ngapa merupakan salah satu wilayah dengan permasalahan hipertensi yang berdampak pada kesehatan jantung masyarakat. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan deteksi dini penyakit jantung pada ibu dan anak yang meliputi edukasi kesehatan, demonstrasi, dan praktik langsung. Pelatihan ini dirancang secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat, khususnya ibu usia reproduktif dan kader kesehatan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan praktis dalam mengenali tanda bahaya dan melakukan deteksi dini secara mandiri.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan deteksi dini penyakit jantung pada ibu dan anak, sehingga mampu mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan pada hari Sabtu dan Senin, 04 dan 06 April 2026 mulai pukul 09.00 – 12.00 WITA di Kota Palu, dengan dihadiri 30 peserta, khususnya ibu usia reproduktif dan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tawaeli Kota Palu. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) yang meliputi edukasi kesehatan, ceramah interaktif, diskusi, serta pelatihan praktik langsung (demonstrasi). Kegiatan diawali dengan penyampaian materi melalui ceramah untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penyakit jantung dan faktor risikonya, khususnya hipertensi. Selanjutnya, dilakukan diskusi interaktif untuk menggali pemahaman dan pengalaman peserta terkait deteksi dini penyakit jantung. Tahap berikutnya adalah pelatihan praktik berupa demonstrasi cara melakukan deteksi dini sederhana, seperti pengukuran tekanan darah dan pengenalan tanda bahaya penyakit jantung. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat di Kelurahan Kayumalue Ngapa melalui observasi awal dan koordinasi dengan pihak terkait, seperti perangkat kelurahan dan kader kesehatan. Selanjutnya dilakukan penyusunan rencana kegiatan yang meliputi penentuan jadwal, tempat, sasaran peserta, serta materi pelatihan deteksi dini penyakit jantung pada ibu dan anak. Tim pengabdian juga menyiapkan media edukasi seperti leaflet, modul, dan alat bantu demonstrasi. Selain itu, dilakukan pembagian tugas kepada tim pelaksana

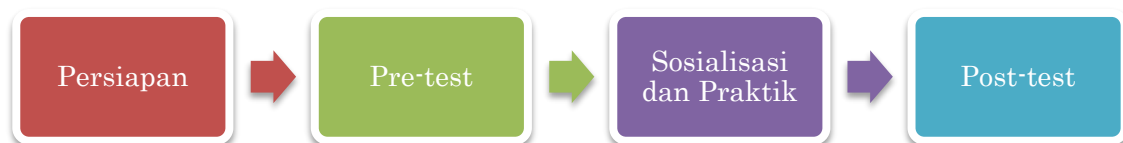
serta persiapan instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan selama dua hari dengan melibatkan masyarakat, khususnya ibu usia reproduktif dan kader kesehatan. Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi melalui metode edukasi kesehatan yang mencakup pengenalan penyakit jantung, faktor risiko, tanda dan gejala dini, serta pentingnya deteksi dini. Setelah itu dilakukan demonstrasi oleh fasilitator mengenai cara sederhana melakukan deteksi dini, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung oleh peserta dengan pendampingan. Pada akhir kegiatan, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan, kemudian dilanjutkan dengan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test sebanyak 15 pertanyaan guna mengetahui peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap keterampilan peserta dalam melakukan deteksi dini penyakit jantung. Hasil evaluasi juga didukung dengan umpan balik dari peserta terkait pelaksanaan kegiatan, materi, dan metode yang digunakan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui keberhasilan program serta sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Dengan adanya evaluasi ini, diharapkan kegiatan pengabdian dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan pegabdian masyarakat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 04 dan 06 April 2026 mulai pukul 09.00 – 12.00 WITA di Kelurahan Kayumalue Ngapa, dengan dihadiri 30 peserta, khususnya ibu usia reproduktif dan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tawaeli Kota Palu.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak kelurahan dan kader kesehatan di Kelurahan Kayumalue Ngapa yang menghasilkan kesepakatan waktu, tempat, serta sasaran kegiatan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami tanda dan gejala dini penyakit jantung serta belum memiliki keterampilan dalam melakukan deteksi sederhana. Selain itu, ditemukan bahwa kegiatan edukasi kesehatan terkait penyakit jantung masih sangat terbatas. Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta menyiapkan media edukasi seperti leaflet dan alat demonstrasi. Tahap ini menjadi dasar penting dalam memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua hari dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri dari ibu usia reproduktif dan kader kesehatan. Kegiatan difokuskan pada edukasi dan pelatihan deteksi dini penyakit jantung melalui ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung. Materi yang diberikan mencakup faktor risiko, tanda bahaya (nyeri dada, sesak napas, mudah lelah), serta cara melakukan pemeriksaan sederhana seperti pengukuran tekanan darah. Selanjutnya, peserta melakukan praktik secara berkelompok dengan pendampingan fasilitator untuk memperkuat keterampilan deteksi dini. Selama kegiatan, peserta menunjukkan partisipasi aktif melalui diskusi dan tanya jawab. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami materi dengan baik serta dapat mempraktikkan deteksi dini secara mandiri. Pendekatan kombinasi edukasi dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemeriksaan dan Edukasi Deteksi Dini Penyakit Jantung

Gambar 2 menunjukkan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan dan edukasi deteksi dini penyakit jantung. Tenaga kesehatan sedang melakukan pemeriksaan kepada peserta.

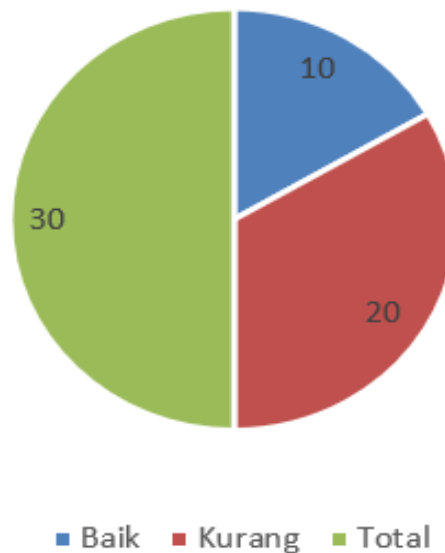


Gambar 3. Tenaga Kesehatan Memberikan Pelayanan dan Edukasi kepada Ibu-Ibu dan Kader Kesehatan

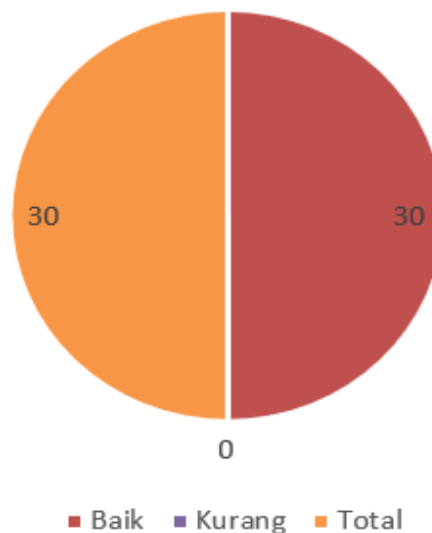
Gambar 3 menunjukkan kegiatan pengabdian masyarakat di dalam ruangan, di mana tenaga kesehatan memberikan pelayanan dan edukasi kepada ibu-ibu dan kader kesehatan. Peserta terlihat duduk dan sebagian sedang diperiksa, sementara yang lain menunggu dan mengamati kegiatan.

3. Tahap Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, sementara hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu melakukan deteksi dini secara mandiri dengan benar. Umpan balik dari peserta juga menunjukkan bahwa materi yang diberikan mudah dipahami dan metode pelatihan interaktif sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman. Hal ini sejalan dengan teori bahwa edukasi kesehatan berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan perubahan perilaku. Dengan demikian, kegiatan ini dinilai berhasil dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit jantung pada ibu dan anak, serta berpotensi untuk diterapkan secara berkelanjutan di masyarakat. Hasil kuesioner pre post dapat dilihat pada Gambar 4 dan Gambar 5, sedangkan untuk hasil pengetahuan dan keterampilan dan post edukasi deteksi dini penyakit jantung pada ibu dan anak dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 4. Presentasi tingkat pengetahuan dan keterampilan Pretest



Gambar 5. Presentasi tingkat pengetahuan dan keterampilan Posttest

Tabel 1. Hasil Pengetahuan dan Keterampilan dan Post Edukasi Deteksi Dini Penyakit Jantung Pada Ibu dan Anak

Pengetahuan dan Keterampilan	Kuesioner Pre		Kuesioner Post	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Baik	10	33	30	100
Kurang	20	67	0	0
Total	30	100%	30	100%

4. Pembahasan

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tawaeli Kota Palu telah terlaksana pada hari Sabtu dan Senin, tanggal 04 dan 06 April 2026 mulai pukul 09.00 – 12.00 WITA di Kelurahan Kayumalue Ngapa, dengan dihadiri 30 peserta, khususnya ibu

usia reproduktif dan kader kesehatan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan, diperoleh data bahwa pada saat pre-test terdapat 10 orang (33%) dengan kategori pengetahuan baik dan 20 orang (67%) dengan kategori pengetahuan kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, pemahaman masyarakat terkait penyakit jantung, khususnya tanda dan gejala dini pada ibu dan anak, masih tergolong rendah. Rendahnya tingkat pengetahuan ini umumnya dipengaruhi oleh kurangnya akses informasi kesehatan, rendahnya tingkat pendidikan kesehatan masyarakat, serta minimnya kegiatan promotif di tingkat komunitas (Mursyida & Mariani, 2019).

Setelah dilakukan pelatihan, hasil post-test menunjukkan bahwa seluruh peserta (100%) mengalami peningkatan ke kategori pengetahuan baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi berupa edukasi kesehatan yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi dan praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Wijianto et al. (2021) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis praktik dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan dibandingkan metode ceramah saja. Selain itu, metode pembelajaran partisipatif memungkinkan peserta untuk lebih aktif dalam menerima dan mengolah informasi sehingga lebih mudah dipahami dan diingat (Handayani, 2017).

Keberhasilan peningkatan pengetahuan ini juga dipengaruhi oleh penggunaan media edukasi yang tepat serta adanya interaksi dua arah antara fasilitator dan peserta. Menurut penelitian oleh Mahyuni et al. (2024), penggunaan media visual dan praktik langsung mampu meningkatkan retensi informasi hingga lebih dari 70% dibandingkan metode konvensional. Hasil ini juga mendukung kebijakan pemerintah melalui program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang menekankan pentingnya upaya promotif dan preventif dalam mengendalikan penyakit tidak menular, termasuk penyakit jantung (Ronald et al., 2024). Edukasi dan pelatihan menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat sehingga mampu melakukan pencegahan secara mandiri (Nuryanti et al., 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan deteksi dini penyakit jantung efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan. Peningkatan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam mengenali tanda bahaya lebih dini dan melakukan tindakan pencegahan yang tepat, sehingga dapat menurunkan risiko komplikasi dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tawaeli Kelurahan Kayumalue Ngapa telah terlaksana pada hari Sabtu dan Senin, 04 dan 06 April 2026 sebanyak 30 responden yang terdiri dari ibu usia reproduktif dan kader kesehatan. Dari jumlah 30 responden, keseluruhan (100%) mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pelatihan deteksi dini penyakit jantung pada ibu dan anak. Selain itu, peserta juga mampu mempraktikkan langkah-langkah deteksi dini secara sederhana setelah mengikuti kegiatan. Metode edukasi yang dikombinasikan dengan demonstrasi dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta

Saran bagi pihak Kelurahan Kayumalue Ngapa dan Puskemas Tawaeli mengaktifkan kembali penyuluhan, konseling, pelatihan deteksi dini penyakit jantung dapat dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya ke wilayah lain dengan melibatkan lebih banyak masyarakat. Tenaga kesehatan dan kader diharapkan dapat terus melakukan edukasi secara rutin untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Selain itu, perlu adanya dukungan dari pemerintah setempat dalam penyediaan fasilitas dan program promotif preventif yang berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Poltekkes Kemenkes Palu yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik, pihak Kelurahan Kayumalue Ngapa dan pihak Puskesmas Tawaeli serta masyarakat yang turut serta dalam terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alrahimi, J. S., Al, S. M., Hussain-alkhateeb, L., & Albarrati, A. M. (2026). Clinical Practice Guidelines National Heart Center / Saudi Heart Association Guidelines for Cardiovascular Diseases Prevention and Risk Assessment. *Saudi Medical Journal*, 47(1), 120–177. <https://doi.org/10.15537/smj.2026.47.1.20250578> Received
- Clar, C., Al-Khudairy, L., Loveman, E., Kelly, S. A. M., Hartley, L., Flowers, N., Germanò, R., Frost, G., & Rees, K. (2017). Low glycaemic index diets for the prevention of cardiovascular disease. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2017(7). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD004467.pub3>
- Ernawati2, L. T. L. E. (2024). Peningkatan Pengetahuan Untuk Menurunkan Kasus Baru Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Jaya. *Malahayati Nursing Journal*, 6(2), 736–746.
- Fitriani, A., & Purwaningtyas, D. R. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Kelurahan Cilandak Barat Jakarta Selatan. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 367–378. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.4087>
- Fridalni, N., Ilahi, rahma kurnia, & Pratiwi, W. (2025). Hubungan Antara Gaya Hidup dan Hipertensi Pada Masyarakat: Studi Cross-Sectional Di

- Puskesmas Belimbing. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 8(1), 299–306.
- Geertruyden, H. Y. H. R. N. G. M. J.-P. Van, Steven, A., & Bastiaens, H. (2021). Effectiveness of community-based cardiovascular disease prevention interventions to improve physical activity: A systematic review and meta-regression. *Elsevier*, 8(1), 277–290. <https://doi.org/DOI:10.1016/j.ypmed.2021.106797>
- Ghodeshwar, G. K., Dube, A., & Khobragade, D. (2023). Impact of Lifestyle Modifications on Cardiovascular Health: A Narrative Review. *Cureus*, 15(7), 2–8. <https://doi.org/10.7759/cureus.42616>
- Handayani, F. (2017). Penguatan Peran Bidan Dalam Pemberdayaan Perempuan Untuk Mendukung Program Sustainable Development Goal's. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), 13–18.
- Inggani, E. D., Habibi, J., Rossita, T., Sari, Y. O., & Uziman, A. M. (2025). Cegah Risiko Tekanan Darah Tinggi Untuk Mengurangi Risiko Stunting Dengan Penerapan Pola Makan Yang Benar Dan Senam Hipertensi Didesa Sukasari Kec.Air Periukan Kab.Seluma. *Jurnal Pengabdian Mitra Persada*, 2(1), 1–6.
- Jiang, X., Sit, J. W., & Wong, T. K. (2020). A nurse-led cardiac rehabilitation programme improves health behaviours and cardiac physiological risk parameters: evidence from Chengdu, China. *International Journal of Nursing Studies*, 16(10). <https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2007.01838.x>
- Kemenkes. (2020). *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas Dan Bayi Baru Lahir selama social distancing*. Kementerian Kesehatan RI, 8–9.
- Mahyuni, Umi Rachmawati Wasil, Israyana, & Herman. (2024). Pengaruh Edukasi Masyarakat Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Di Desa Bokori Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 8(1), 1–7.
- Mansouri, A., Amini-Rarani, M., Bahrani, S., Jozan, M., Babadi, M. E., Hoseinkhani, R., Khosravi, A., Ahmadi, H., & Bagherikholejani, F. (2025). Health system barriers to cardiovascular disease prevention and control in Iran: a qualitative study. *BMC Health Services Research*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-025-13674-w>
- Martiningsih, M., Ahmad, A., Haris, A., & Wahidah, N. (2022). Pelatihan Kelas Edukasi Kader Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Risiko dan Deteksi Dini Penyakit Kardiovaskuler di Kelurahan Kolo Kota Bima. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(11), 3813–3822. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.7415>
- Mayasari, E., Serli, S., Yulis, D. M., & K, H. (2025). Effectiveness of community-based health promotion in preventing hypertension: A qualitative approach. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 14(2), 340–350. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v14i2.1321>
- Mills, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2020). The global epidemiology of hypertension. *Nature Reviews Nephrology*, 16(4), 223–237. <https://doi.org/10.1038/s41581-019-0244-2>
- Mursyida, R., & Mariani. (2019). Hubungan Pengetahuan Kader Dengan Pelaksanaan Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(2), 222–230. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i2.420>
- Mustari, R., Yurniati, Y., Elis, A., Maryam, A., Marlina, M., & Badawi, B. (2022). Edukasi Kesehatan Pada Ibu Hamil Tentang Resiko Kejadian Hipertensi Dan Cara Pencegahannya. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2587–2594. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.8843>
- Ndejjo, R., Hassen, H. Y., Wanyenze, R. K., Musoke, D., Nuwaha, F., Abrams, S., Bastiaens, H., & Musunguzi, G. (2021). Community-Based Interventions for Cardiovascular Disease Prevention in Low-and Middle-Income Countries: A

- Systematic Review. *Public Health Reviews*, 42(June).
<https://doi.org/10.3389/phrs.2021.1604018>
- Nuryanti, E., Baiquni, F., Suarjana, I. M., & Koch, N. M. (2024). *Promosi dan Perilaku Kesehatan* (Pertama). Media Pustaka Indo.
- Pratiwi, Y. (2019). *Rancang Bangun Sistem Pengukuran Suhu Tubuh dan Detak Jantung Menggunakan Sensor Infrared Berbasis Mikrikintroller Atmega8535*. Universitas Sumatera Utara.
- Ronald, Ngii, Y., Salim, N. A., Mujiyanto, & Harun, M. F. (2024). *Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi* (Pertama). Eureka Media Aksara.
- Roth, G. A., Mensah, G. A., & Fuster, V. (2020). The Global Burden of Cardiovascular Diseases and Risks: A Compass for Global Action. *Journal of the American College of Cardiology*, 76(25), 2980–2981.
<https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.11.021>
- Simanjuntak, E. N. (2024). Analisis Situasi Masalah Kesehatan Penyakit Tidak Menular di Kota Depok Tahun 2023. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 2–8. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v8i2.1108>
- Statistik, B. P. (2022). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022*. 1–209.
- Wijianto, B., Fahrurroji, A., Kurniawan, H., & Nugraha, F. (2021). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Edukasi Peningkatan Pengetahuan Kader Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *Al-Khidmah*, 4(1), 25.
<https://doi.org/10.29406/al-khidmah.v4i1.3041>